

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM *GREEN AND CLEAN SCHOOL* DI SMK YPE SAWUNGGALIH KUTOARJO

POLICY IMPLEMENTATION ON ENVIRONMENTAL CARING CHARACTER EDUCATION THROUGH THE GREEN AND CLEAN SCHOOL PROGRAM IN VOCATIONAL HIGH SCHOOL YPE SAWUNGGALIH KUTOARJO

Oleh: Rachma Kusuma Thama (10110241022), FSP/KP FIP UNY
rachma.kusuma.thama@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kebijakan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui Program *Green and Clean School*, faktor penghambat serta solusinya, dan faktor pendukungnya di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah warga SMK tersebut. Objek dalam penelitian ini adalah implementasi kebijakan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui Program *Green and Clean School*. *Setting* dalam penelitian ini adalah SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk uji keabsahan data menggunakan metode triangulasi data sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan dilihat dari 4 aspek: a) komunikasi yang jelas dan konsisten; b) sumberdaya terdiri dari berbagai fasilitas (taman, tempat sampah, alat kebersihan, bank sampah, *green house*, kamar mandi); c) disposisi (kesediaan) warga sekolah yang baik; d) struktur birokrasinya yaitu: Kepala sekolah sebagai penanggung jawab, WMM sebagai koordinator program, dibantu warga sekolah lain, *SOP* yaitu jumat bersih dilaksanakan sebulan dua kali, berbagai perlombaan yang terkait dengan lingkungan, pemisahan sampah menjadi 3 bagian, bank sampah, piket kelas dilaksanakan 2 kali sehari. Strategi yang efektif dalam implementasi kebijakan yaitu: a) Program pengembangan diri seperti kegiatan rutin berupa jumat bersih, piket kelas, pemberian nasihat dan keteladanan secara spontan, pengkondisian siswa agar peduli lingkungan terbentuk pada siswa; b) Budaya sekolah, seperti budaya menjaga kebersihan lingkungan (jumat bersih, piket kelas), budaya pemisahan sampah, dan budaya hemat energi. Faktor penghambatnya yaitu ada warga sekolah yang kurang peduli terhadap lingkungan, sampah yang dibuang tidak pada tempatnya, belum ada pengelolaan limbah, sarana prasarana yang kurang lengkap, dan kendala yang muncul saat hujan seperti kamar mandi yang kotor dan lapangan sering banjir. Solusinya dengan memberikan pengarahan, nasihat dan teguran setiap ada kesempatan, peningkatan sarana prasarana, pengoptimalan tempat sampah, merintis bank sampah dan bekerja sama dengan DPU, serta pemberian biopori pada beberapa area. Faktor pendukungnya yaitu adanya kesadaran, kepedulian, dan komitmen sebagian besar warga sekolah, fasilitas yang lengkap, kepala sekolah yang rajin memonitoring dan mengevaluasi lingkungan sekolah.

Kata kunci: implementasi kebijakan pendidikan karakter peduli lingkungan, program *Green and Clean School* di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo

Abstract

This research aims to describe policy implementation of environmental caring character education through the Green and Clean School Program in Vocational High School YPE Sawunggalih Kutoarjo its inhibiting factor and its solution, and its supporting factor in policy implementation at Vocational High School YPE Sawunggalih Kutoarjo.

This research uses a descriptive qualitative approach. Subjects in this study were principal, teachers, staffs, and students. The object of this research is the implementation of environmental caring character education policy through Green and Clean School Program. Setting in this research

is Vocational High School YPE Sawunggalih Kutoarjo. Data collections are done through observation, interview and documentation. And data analysis technique by using data collection, data reduction, data display, and data conclusion. Data validation using the triangulation method of data source and technique.

The results shows that the policy implementation is seen from 4 aspects: a) clear and consistent communication; b) resources consist of various facilities (parks, garbage bins, hygiene kits, waste banks, green house, bathrooms); c) a good school citizen's disposition; d) bureaucracy structure that is: Headmaster as the person in charge, WMM as program coordinator, assisted by other school residents, the SOP is Friday Clean done twice, various competition related to environmental caring, separation of garbage into 3 parts, garbage bank, class picket implemented 2 times a day. Effective strategies in the policy implementation are: a) Self-development program, consist of routine activities, in the form of clean picket class, suggestions and exemplification spontaneously, conditioning the students to care for the environment; b) School culture, such as the culture of maintaining cleanliness of the environment (Clean Friday, class picket), culture of waste separation, and energy-saving culture.. Some inhibiting factor in this implementation is a small part of the school community are careless about the environment, garbage thrown away in the wrong trash can, poor waste management, incomplete facilities in some places, and obstacles that arise when it rains as the bathroom were dirty and the school court were often flooded. The solution is by giving guidance, suggestions and warning anytime, improving infrastructure, optimizing the trash, pioneering garbage banks and cooperating with public works services, and providing biopory in some areas. Supporting factors are the concern, awareness, and commitment of most of the school community, generally the infrastructures are complete, principals who diligently monitor and evaluate the school environment.

Keywords: *policy implementation of environmental caring character education, Green and Clean School Program in Vocational High School YPE Sawunggalih Kutoarjo*

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup manusia saat ini mengalami kerusakan. Kerusakan lingkungan terjadi karena ulah manusia itu sendiri. Kerusakan lingkungan tersebut muncul karena banyak manusia yang kurang peduli dengan lingkungannya. Karakter peduli lingkungan perlu diasah pada masa ini. Apabila karakter peduli lingkungan dimiliki setiap individu, maka lingkungan terjaga.

Salah satu cara menumbuhkan karakter peduli lingkungan yaitu melalui pendidikan karakter. Dalam pendidikan karakter terdapat 18 nilai karakter yang dikembangkan, antara lain: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif,

mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab (Kemendiknas, 2011: 8). Terlihat pada poin ke-16 terdapat karakter peduli lingkungan yang dapat meminimalisir kerusakan lingkungan yang terjadi dewasa ini.

Pendidikan karakter saat ini gencar dilaksanakan melalui pendidikan formal (sekolah) Pendidikan karakter yang dilakukan melalui sekolah diharapkan dapat membentuk karakter manusia sejak dini Pendidikan karakter di sekolah diimplementasikan melalui berbagai

metode dan kebijakan. Salah satunya melalui Program *Green and Clean School*. SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo adalah salah satu sekolah yang menerapkan Program *Green and Clean School*.

Peneliti ingin melihat bagaimana kebijakan pendidikan karakter peduli lingkungan yang diimplementasikan SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo melalui Program *Green and Clean School*.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret – April 2017. Penelitian ini dilakukan di lingkungan SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, tim koordinator program, guru dan staf, serta peserta didik SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah proses analisis yang terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi bersamaan yaitu: pengumpulan data,

reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Emzir (2012)

Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data. Yaitu triangulasi data sumber, serta triangulasi teknik (metode).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Program *Green and Clean School* di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo

Program *Green and Clean School* didefinisikan sebagai program kebersihan dan penghijauan lingkungan sekolah agar menjadi kawasan hijau, sehat, dan bersih supaya bisa mendukung proses belajar mengajar yang baik dan nyaman bagi seluruh warga sekolah.

Komponen program *Green and Clean* di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo dapat diambil dari komponen program Adiwiyata yang secara umum hampir sama dengan Program *Green and Clean School*. Komponen tersebut adalah (Tim Penyusun Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, 2012: 9):

a. Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Suatu kebijakan diarahkan berdasar pada Visi dan Misi suatu organisasi. Visi dan Misi SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo adalah, “menghasilkan tamatan yang

berakhlaqul mulia dan berbudi pekerti luhur, terampil, profesional, patriotik, aktif, inovatif serta peduli lingkungan dalam era globalisasi". Peduli lingkungan termuat dalam visi tersebut, sehingga arah kebijakannya tentu saja mengarah pada peduli lingkungan.

Kebijakan berwawasan lingkungan juga diwujudkan melalui kurikulum. Bentuk upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dalam kurikulum SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo dilaksanakan melalui beberapa mata pelajaran. Mata pelajaran yang terdapat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup salah satunya terdapat dalam IPA dan KWU (Kewirausahaan). Selain itu, didalam tiap mata pelajaran, pasti ada beberapa tema perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

RKAS (Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah) juga merupakan salah satu kebijakan yang penting. RKAS di sekolah memuat anggaran upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Anggaran yang disediakan kurang lebih 30 juta Rupiah tiap tahun.

b. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Komponen kedua adalah adanya pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan. Tenaga pendidik di sekolah dianggap memiliki kompetensi untuk memberikan dan mengembangkan pendidikan lingkungan hidup kepada para siswa. Namun, tenaga pendidik di SMK tersebut belum pernah mengikuti pendidikan formal untuk melaksanakan pendidikan lingkungan hidup. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan juga dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik, dilaksanakan pada saat tema tertentu pada tiap mata pelajaran. Selain tema tertentu dalam tiap mata pelajaran, kegiatan tersebut juga dilakukan melalui nasihat-nasihat guru yang diberikan pada saat proses belajar mengajar.

c. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Bentuk kegiatan lingkungan di antaranya: Jumat bersih, lomba kebersihan kelas, penanaman pohon, bank sampah, kegiatan peringatan Program *Green and Clean* tiap tahun (bersih pasar, penanaman pohon) dan ada berbagai perlombaan. Kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang pernah dilakukan di SMK YPE

Sawunggalih Kutoarjo yaitu dengan Dinas Pekerjaan Umum (DPU) Kabupaten Purworejo untuk pengelolaan sampah. Setiap 3 hari sekali, sampah diambil DPU. Kemitraan juga dilakukan dengan Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup, Dinas Lingkungan Hidup pernah memberikan bantuan berupa sumbangan dana untuk pembangunan taman dan pembuatan biopori. Dinas Pertanian pernah memberikan bantuan bibit tanaman kepada SMK tersebut. Instansi swasta juga pernah kerjasama. Sekolah pernah mengundang wartawan saat Peringatan Program *Green and Clean School*. Pembangunan taman juga diserahkan pada pihak swasta. Sekolah juga melibatkan pihak pengepul sampah untuk menjual hasil bank sampah.

d. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Sarana prasarana ramah lingkungan diantaranya: taman, alat kebersihan, tempat sampah yang terpisah menjadi 3 bagian, kran cuci tangan, ruang penanaman (*green house*), bank sampah, berbagai stiker, poster, dan spanduk terkait kebersihan lingkungan, kantin (kurang higienis), kamar mandi. Pengelolaan sarana dan prasarana

ramah lingkungan juga dilaksanakan melalui peningkatan kualitas berbagai fasilitas. Sarana prasarana ramah lingkungan terus ditingkatkan di SMK tersebut. Bentuk peningkatannya pada penambahan taman. Serta pengoptimalan tempat sampah.

2. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program *Green and Clean School* di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo

Keberhasilan implementasi suatu kebijakan, ditentukan oleh empat variabel (Subarsono, 2011: 90-92), yaitu:

a. Komunikasi

Komunikasi yang baik dapat dilakukan bila melalui 3 syarat, yaitu adanya penyampaian informasi, kejelasan informasi, dan konsistensi.

Penyampaian informasi dilaksanakan pada saat *briefing* pagi, saat rapat evaluasi akhir bulan, serta saat ada waktu senggang Beliau menyampaikan informasi kepada guru, staf atau siswa. Guru-guru pun sering menyampaikan informasi kepada siswa melalui arahan, nasihat, serta himbauan terkait Program *Green and Clean School*.

Informasi yang disampaikan kepala sekolah dinilai cukup jelas oleh warga sekolah baik oleh kepala

sekolah sendiri, maupun oleh guru, dan siswa.

Komunikasi yang dilakukan kepala sekolah kepada guru staf dan siswa dilakukan secara konsisten. Hal tersebut dapat dilihat dari seringnya kepala sekolah memberikan informasi-informasi dalam pelaksanaan Program *Green and Clean School*.

b. Sumber Daya

Sumber daya untuk mengimplementasikan kebijakan terdiri dari jumlah staf, informasi, kewenangan, dan fasilitas.

Staf yang mengkoordinasi program tersebut adalah wakil manajemen mutu (WMM). WMM dibantu oleh sekretarisnya, dan dibantu seluruh warga sekolah.

Informasi yang didapat oleh staf dari atasan (kepala sekolah) dinilai sangat cukup untuk mengimplementasikan kebijakan tersebut. kepala sekolah sangat *intens* memberikan informasi, baik kepada guru, staf, dan siswa. Begitu pula dengan para guru di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo. Mereka juga rajin memberi informasi kepada siswa agar Program *Green and Clean School* terlaksana dengan baik.

Kewenangan kepala sekolah dan WMM diakui oleh warga sekolah. Apabila warga sekolah mengakui wewenang kepala sekolah dan WMM, berarti mereka bersedia diberi perintah, dan menerima keputusan kepala sekolah secara umum, dan perintah serta keputusan WMM secara khusus pada implementasi Program tersebut.

Sedangkan fasilitas yang ada dalam implementasi kebijakan tersebut sangat lengkap. Fasilitas tersebut diantaranya: peralatan kebersihan, tempat sampah yang dipisah menjadi 3 bagian, bank sampah, Taman, Kamar mandi, saluran pembuangan air (selokan), ruang penanaman (*green house*), Biopori, tempat cuci tangan serta berbagai stiker, poster, dan spanduk terkait kebersihan lingkungan dan himbauan cinta lingkungan.

c. Disposisi

Disposisi terdiri dari 3 variabel diantaranya: pengangkatan birokrasi, kesediaan, dan insentif.

WMM diangkat menjadi koordinator dalam program ini karena tanggung jawab yang memang melekat pada jabatan WMM untuk menjaga mutu SMK tersebut. Selain karena tanggung jawab yang melekat,

Beliau juga dianggap memiliki kemampuan untuk menjadi koordinator program.

Kesediaan warga sekolah tercermin dari kebersihan lingkungan Sekolah. Meskipun ada beberapa aktivitas yang tidak sesuai, namun secara keseluruhan, kebersihan dan kehijauan SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo sangat terjaga. Tanpa adanya kesediaan dan kesungguhan warga sekolah tersebut, hal ini tentu sulit untuk terwujud.

Sedangkan insentif dari atasan untuk koordinator program selama ini belum ada anggarannya. Memang ada honor bulanan, namun tidak ada insentif khusus sebagai koordinator Program. Meskipun tidak ada insentif untuk koordinator program tersebut, namun ada insentif yang diberikan untuk siswa. Insentif tersebut berupa hadiah yang diberikan kepada pemenang dalam perlombaan dan bank sampah.

d. Struktur Birokrasi

Variabel pertama dari struktur birokrasi yaitu *Standard Operating Procedure (SOP)* atau tata cara pelaksanaan dalam Program *Green and Clean School*. Pelaksanaannya yaitu:

Adanya perlombaan pada tiap tahun yang berbeda. Kebanyakan

perlombaan tersebut adalah pengumpulan tanaman dan pot. Pot tersebut diletakan didepan kelas, didepan ruang guru, dan terkumpul di taman. Selain pengumpulan pot dan tanaman, perlombaan kelas bersih juga menjadi perlombaan rutin dalam program tersebut. Perlombaan tersebut dilaksanakan pada saat *class meeting*, atau ketika hari peringatan Program *Green and Clean School*. Selain lomba, kegiatan yang dilakukan adalah penghijauan dan kegiatan kebersihan untuk masyarakat. Pada saat peringatan Program *Green and Clean School*, sering diadakan kegiatan penghijauan. Kegiatan bakti masyarakat juga sering dilaksanakan, seperti kegiatan bersih pasar. Kegiatan jumat bersih juga termasuk dalam Program *Green and Clean School*. Jumat bersih dilaksanakan rutin setiap hari Jumat minggu ke-II dan ke-III. Piket kelas di sekolah tersebut juga memiliki standar pelaksanaan yang berbeda dari sekolah lain. Piket kelas di SMK tersebut dilaksanakan 2 kali sehari. Disamping kegiatan yang telah disebutkan diatas, pengelolaan sampah juga menjadi kegiatan yang dijalankan dalam Program *Green and Clean School*. Tempat sampah di SMK tersebut dipisah menjadi 2

bagian. Namun sekarang ada peningkatan terkait tempat sampah, yang tadinya dipisah jadi 2, sekarang menjadi 3 bagian. Yaitu sampah plastik/botol, sampah kertas, dan sampah daun. Pengelolaan sampah selain melalui tempat sampah yang dipisah, juga dilakukan melalui bank sampah. Aktivitasnya masih sekedar pengumpulan botol dan gelas plastik yang dimasukkan pada *trash bag* ditiap kelas. Kegiatan-kegiatan diatas dilaksanakan dengan melibatkan seluruh peserta didik di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo. Sehingga melalui program *Green and Clean* yang didalamnya terdapat berbagai kegiatan tersebut dapat menanamkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik.

Variabel kedua yaitu fragmentasi. Fragmentasi merupakan penyebaran tanggung jawab suatu kebijakan kepada beberapa badan yang berbeda sehingga memerlukan koordinasi. Penyebaran tanggung jawab tersebut terkait dengan pembagian tugas. Penyebaran tanggung jawab dalam Program *Green and Clean School* di SMK YPE Sawunggalih sesuai dengan tugas pokok yang melekat pada jabatan masing-masing. Seperti

jabatan WMM, bertugas untuk mengkoordinasi implementasi program *Green and Clean* agar berjalan lancar sehingga mutu SMK tersebut terjaga. Bapak Gunarto selaku staf TU, mengkoordinasi petugas kebersihan yang berjumlah 6 orang. Bapak Rohman Sebagai Waka III (Kesiswaan) mengkoordinasi kegiatan yang akan dilaksanakan siswa. OSIS merupakan kepanjangan tangan dari Waka III. OSIS mengkoordinasi berbagai kegiatan siswa, termasuk berbagai perlombaan, serta kegiatan lainnya (termasuk jumat bersih, penghijauan, bersih pasar). Waka IV (Sarana Prasarana) dijabat oleh Ibu Dra. Zulaikha. Beliau mengkoordinasi pengadaan dan perawatan sarana prasarana di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo, termasuk fasilitas yang dibutuhkan dalam Program *Green and Clean School*. BK dan guru kelas juga berperan dalam mengawasi siswa dan memberi teladan, serta pengarahan-pengarahan kepada peserta didik. Namun semua warga SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo juga berperan dan bertanggung jawab dalam mengawasi pelaksanaan Program *Green and Clean School*.

3. Strategi yang Efektif Dalam Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program *Green and Clean School* di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo

Pendidikan karakter peduli lingkungan di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo dilaksanakan melalui berbagai strategi (Kemendiknas, 2010), beberapa strategi yang efektif yaitu:

a. Program Pengembangan Diri

Program pengembangan diri dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, seperti kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian.

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilaksanakan terus menerus oleh peserta didik, diantaranya: kegiatan Jumat bersih yang dilaksanakan pada minggu kedua dan ketiga setiap bulan, piket kelas yang rutin dilakukan setiap hari, perlombaan yang berhubungan dengan peduli lingkungan, peringatan Program *Green and Clean School* tiap tahun.

Kegiatan spontan yang dilakukan contohnya kepala sekolah sering menyiram tanaman atau menyapu tanpa terencana dengan inisiatif Beliau sendiri. Satpam juga pernah membersihkan rumput di sekitar pos satpam berdasar inisiatif sendiri. Nasihat, teguran dan arahan

juga diberikan ketika siswa melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan program *Green and Clean School*. Keteladanan juga dilakukan oleh staf, guru, maupun kepala sekolah. Kepala sekolah tidak malu untuk membersihkan kantornya, menyiram tanaman. Guru pun juga sering memberi keteladanan seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan ruang kelas, serta keteladanan lain.

Pengkondisian dilakukan dengan penataan sekolah menjadi bersih dan hijau, siswa dilibatkan mengumpulkan tanaman sehingga siswa juga ikut merasa memiliki dan mau merawatnya. Selain itu, sarana prasarana di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo juga berperan dalam pengkondisian siswa agar cinta lingkungan. Sarana prasarana yang mendukung pengkondisian siswa adalah tempat sampah dibagi menjadi 3, sehingga siswa dikondisikan untuk memisahkan sampah. Selain hal diatas, terdapat banyak stiker dan spanduk yang berisi himbauan untuk menjaga kebersihan lingkungan. Himbauan juga dilaksanakan melalui lisan dengan nasihat atau teguran.

b. Budaya Sekolah

Budaya sekolah terwujud melalui pembiasaan-pembiasaan yang

diberikan kepada siswa, seperti budaya piket kelas yang membudayakan siswa untuk menjaga kebersihan ruangan, Jumat bersih yang membiasakan siswa untuk membersihkan dan menjaga lingkungan sekolah, budaya pemisahan sampah, budaya hemat energi, serta budaya positif lain di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo.

4. Faktor Penghambat Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program *Green and Clean School* di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo

Kendala yang muncul yaitu, ada beberapa warga sekolah baik siswa, guru dan staf yang kurang sadar dan peduli terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan. Kendala kedua yaitu pengelolaan sampah. Tempat sampah di SMK tersebut beberapa waktu yang lalu dipisah menjadi 2 bagian (organik dan anorganik). Namun, ada beberapa tempat sampah yang disalahgunakan. Pemisahan tempat sampah menjadi 2 bagian dinilai membingungkan siswa. Pengelolaan sampah juga kurang maksimal. Penanganan sampah di SMK tersebut belum terpadu. Tempat pengolahan limbah belum tersedia di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo dan mengakibatkan saat hujan, sampah

menjadi bau. Memang ada bank sampah di sekolah tersebut. Namun bank sampah tersebut masih sebatas pengumpulan botol dan gelas bekas, belum mampu mengolah limbah secara mandiri. Pengembangan bank sampah belum bisa dilakukan karena belum ada lahan untuk fasilitas tersebut. Sedangkan kendala ketiga adalah sarana prasarana dinilai kurang di kompleks barat, dan sering kehilangan peralatan kebersihan. Selain itu, kadang kamar mandi sering kotor saat hujan karena alas kaki siswa saat hujan. Disamping kamar mandi yang kotor, muncul pula kendala lain saat musim hujan, yaitu banjir. Beberapa waktu lalu di lapangan kompleks barat, sering terjadi banjir. Air hujan menggenang di lapangan tersebut.

5. Solusi yang Diterapkan Sekolah Untuk Mengatasi Kendala Yang Muncul

Masalah pertama yaitu kurangnya kesadaran dan kepedulian sebagian kecil warga sekolah. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan memberi pengarahan, nasihat, dan teguran setiap ada kesempatan dan yang dilakukan oleh seluruh warga.

Solusi untuk kendala pengelolaan sampah dilakukan melalui pengoptimalan tempat sampah. Tempat sampah yang terpisah 2 bagian, sekarang

dioptimalkan menjadi 3 bagian (sampah plastik/botol, kertas, dan daun). Hal tersebut dilakukan agar siswa tidak bingung ketika hendak membuang sampah. Bank sampah oleh beberapa warga sekolah tersebut juga dinilai bisa menjadi solusi terhadap kendala pengelolaan sampah. Namun karena belum lama dicanangkan, bank Sampah SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo belum berperan maksimal dalam pengelolaan sampah. Aktivasinya masih sekedar pengumpulan botol dan gelas plastik, kemudian dijual kembali. Diharapkan beberapa waktu mendatang, Bank Sampah SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo dapat berkembang maksimal sehingga pengolahan sampah dan limbah dapat dikelola secara mandiri. Solusi pengelolaan sampah di SMK tersebut juga dibantu oleh DPU. Supaya sampah tidak menumpuk di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo, maka setiap 3 hari sekali sampah-sampah tersebut diambil oleh Dinas Pekerjaan Umum. Kendala sarana prasarana di kompleks barat yang dinilai kurang lengkap solusinya dengan peningkatan sarana dan prasarana secara bertahap. Sedangkan terkait kendala lainnya, untuk kamar mandi yang kotor saat hujan, solusi yang dilakukan sekolah yaitu melalui penempelan stiker pada tiap kamar mandi. Untuk masalah lapangan

barat yang sering banjir, solusinya dengan memberikan biopori di lapangan tersebut.

6. Faktor Pendukung Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program *Green and Clean School* di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo

Faktor pendukung yang pertama adalah adanya kesadaran, kepedulian, dan komitmen, warga sekolah dalam melaksanakan Program *Green and Clean School*. Kesadaran, kepedulian, dan komitmen tersebut memang tidak bisa dilihat secara langsung. Namun lingkungan sekolah yang bersih dan rapi, serta berbagai kegiatan seperti piket kelas, dan jumat bersih yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh menunjukkan kesadaran, kepedulian, dan komitmen warga sekolah dalam mengimplementasikan program tersebut. Selain itu, fasilitas yang lengkap di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo juga mendukung implementasi Program *Green and Clean School* dapat berjalan lancar. Disamping faktor diatas, faktor pendukung lainnya yaitu adanya monitoring dan evaluasi dari kepala sekolah.

Sedikit tambahan terkait faktor pendukung, luas wilayah sekolah juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam program ini. SMK YPE

Sawunggalih Kutoarjo dinilai menempati area yang tidak terlalu luas, sehingga lingkungan SMK tersebut mudah diatur.

KESIMPULAN

Implementasi kebijakan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui Program *Green and Clean School* di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo dilaksanakan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari 4 aspek yaitu: a) Komunikasi yang sering diberikan secara jelas, konsisten; b) Sumberdaya, terdiri dari staf yang mengkoordinasi program adalah Wakil Manajemen Mutu (WMM), dibantu oleh seluruh lapisan warga SMK tersebut. Kewenangan WMM diakui warga sekolah. Fasilitasnya peralatan kebersihan, tempat sampah yang dipisah menjadi 3 bagian, alat kebersihan yang lengkap, taman, *green house*, bank sampah, biopori, berbagai spanduk serta stiker, kamar mandi yang bersih, dan fasilitas lain; c) Disposisi (kesediaan) warga sekolah mengimplementasikan kebijakan tersebut sangat baik; d) Struktur birokrasinya sesuai dengan tupoksi masing-masing dan saling berkoordinasi, kepala sekolah sebagai penanggung jawab, WMM sebagai koordinator program, staf TU sebagai koordinator petugas kebersihan, Waka III sebagai koordinator kegiatan siswa, Waka IV sebagai penyedia fasilitas, dan BK serta

wali kelas mengawasi siswa). Sedangkan *SOP* dalam implementasi kebijakan tersebut yaitu jumat bersih dilaksanakan sebulan dua kali (minggu II dan III), adanya berbagai perlombaan yang terkait dengan lingkungan, pemisahan sampah menjadi 3 bagian, bank sampah (pengumpulan sampah botol/gelas plastik untuk dijual), piket kelas yang dilaksanakan 2 kali sehari.

Faktor penghambat dalam implementasi kebijakan tersebut diantaranya: terdapat beberapa warga sekolah yang kurang sadar dan peduli terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan, sampah yang dibuang tidak pada tempatnya, belum adanya pengelolaan limbah, sarana prasarana yang kurang lengkap di kompleks barat, dan kendala yang muncul saat hujan seperti kamar mandi yang kotor dan lapangan kompleks barat yang sering banjir.

Solusi yang dilakukan sekolah untuk menanggulangi hambatan yang muncul adalah: memberikan pengarahan, nasihat dan teguran setiap ada kesempatan, peningkatan sarana prasarana, pengoptimalan tempat sampah menjadi 3 bagian, merintis bank sampah dan bekerja sama dengan (DPU), serta pemberian biopori.

Faktor pendukung dalam implementasi kebijakan tersebut antara lain: adanya kesadaran, kepedulian, dan

komitmen sebagian besar warga sekolah, fasilitas yang lengkap, pimpinan (kepala sekolah) yang rajin memonitoring dan mengevaluasi kebersihan dan penataan lingkungan sekolah.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2012). *Buku Panduan Adiwiyata*. Jakarta : Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

SARAN

1. Fasilitas kompleks barat perlu ditambah.
2. Bank sampah perlu dimaksimalkan agar dapat mengelola sampah.
3. Tenaga pendidik perlu diberikan suatu seminar terkait lingkungan hidup.
4. Kantin perlu dibenahi agar lebih higienis.
5. Perlu ditambah stiker himbauan hemat energi dalam setiap ruangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Subarsono. 2011. *Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Kemendiknas. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.